

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi dengan pertumbuhan penduduk sebesar 2 % dengan jumlah penduduk mencapai hampir 50 juta penduduk dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi sekitar 5.57 % (sumber : Badan Statistik Jawa Barat) , hal ini dipengaruhi oleh pergerakan industri di Jawa Barat. Beberapa daerah di Jawa Barat seperti Bandung, Garut dan Tasikmalaya merupakan beberapa daerah yang ikut andil besar terhadap pergerakan dan pertumbuhan industri di Jawa Barat, serta sebagai pendukung fungsi provinsi Jawa Barat dalam aktivitas ekonomi nasional.

Pergerakan ekonomi dan pertumbuhan penduduk yang terus bergerak di Jawa Barat Khususnya di Kota Tasikmalaya, diperlukan adanya media untuk mendukung hal tersebut, yaitu dengan pembangunan infrastruktur jalan yang tidak hanya memberi pengaruh terhadap perekonomian , juga menjadi solusi terhadap kemacetan dan waktu tempuh perjalanan . Pemerintah pusat telah merencanakan infrastruktur jalan tol yang akan menghubungkan provinsi Jawa Barat dan provinsi Jawa Tengah. Untuk Provinsi Jawa Barat yaitu Bogor - Cianjur – Bandung, Bandung (Gedebage) – Garut- Tasik dan Tasik – Pangandaran, lalu terhubung ke provinsi Jawa Tengah melalui daerah Cilacap.

Pembangunan Jalan Tol segmen Gedebage-Tasikmalaya yang akan menjadi pergerakan dominan lalu lintas pada perencanaan tol, dimana susunan perencanaan tol yaitu Gedebage menjadi STA awal yaitu STA 0 + 000 - Garut Utara STA 43 + 800 – Garut Selatan STA 52 + 100 – Kabupaten Tasikmalaya STA 82 + 150 – Kota

Tasikmalaya STA 94 + 150. Kota Tasikmalaya merupakan ruas terakhir pembangunan jalan tol segmen Gedebage-Tasikmalaya dengan volume lalu lintas yang padat sehingga diperlukan perencanaan jalan masuk menuju tol atau jalan keluar dari tol yang harus terhubung pada jalan di Kota Tasikmalaya.

Jalan penghubung menuju tol sering disebut *exit* tol atau jalan keluar dan masuk jalan tol, *exit* tol ini menghubungkan jalan daerah dengan jalan antar kota. Kota Tasikmalaya merencanakan *exit* tol yang terhubung ke Jalan Gubernur Swaka yang terletak di Kecamatan Mangkubumi kota Tasikmalaya. Pada perencanaan *exit* tol ini memiliki simpang susun atau *Interchange* sebagai media perpindahan lalu lintas dari suatu jalur ke jalur yang lain sehingga tidak terjadinya konflik antara pengendara dengan tidak adanya hambatan.

Dengan demikian perencanaan *interchange* pada jalan tol Gedebage - Tasikmalaya diharapkan mampu memberikan keamanan dan kenyamanan bagi pengendalian dan sebagai solusi dari kemacetan dan efisiensi waktu perjalanan masyarakat dalam berlulintas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka akan dilakukan perencanaan penelitian antara lain :

- a. Bagaimana merencanakan geometrik jalan Tol dan simpang susun (*interchange*) pada jalan tol segmen Gedebage- Tasikmalaya di *exit* tol Jalan Gubernur Swaka yang sesuai dengan standar Nasional Indonesia?
- b. Bagaimana merencanakan tebal perkerasan kaku jalan yang akan digunakan pada Jalan Tol dan simpang susun (*interchange*) di *exit* tol Gedebage-Tasikmalaya bagian Jalan Gubernur Swaka ?

- c. Bagaimana merencanakan dimensi saluran drainase yang sesuai dengan spesifikasi jalan tol ?
- d. Bagaimana menghitung volume galian dan timbunan pada Jalan Tol Gedebage Tasikmalaya

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

- a. Merencanakan Geometrik jalan Tol dan Geometrik simpang susun (*interchange*) jalan tol segmen Gedebage-Tasikmalaya di *exit* tol Jalan Gubernur Swaka
- b. Menentukan Tebal perkerasan kaku dengan metode SNI Pd-T-14-2003 pada Jalan Tol dan *interchange* jalan tol segmen Gedebage-Tasikmalaya di *exit* tol Jalan Gubernur Swaka
- c. Merencanakan Drainase sesuai spesifikasi jalan tol
- d. Menghitung volume galian dan timbunan
- e. Penggambaran hasil desain dalam bentuk gambar teknik

1.4 Ruang Lingkup Masalah

Beberapa lingkup permasalahan yang dibatasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Lokasi studi kasus pada Jalan tol Gedebage-Tasikmalaya STA 89+550 sampai dengan STA 97 + 000 dan pada *exit* tol segmen Jalan Gubernur Swaka Kota Tasikmalaya

- b. Penelitian ini lebih menitik beratkan pada perencanaan Geometrik jalan dan perencanaan perkerasan kaku sehingga tebal perkerasan lentur tidak di hitung.
- c. Tidak menghitung Struktur jembatan
- d. Tidak menghitung anggaran biaya dan waktu pelaksanaanya.
- e. Tidak melakukan pengujian di laboratorium untuk menentukan kuat tekan beton dan sebagainya.
- f. Data perencanaan berdasarkan data skunder dari instansi terkait meliputi data tanah, data lalu lintas dan data hidrologi.